

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Raudhatussyubban**

Awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban yaitu karena pemikiran yang ada pada dan kampung-kampung yang ada di sekitar serta daerah sungai lutut itu sendiri tidak memiliki sekolah lanjutan tingkat pertama, sementara anak-anak yang telah beranjak lulus pada tingkat sekolah dasar dari yang berlandaskan agama islam maupun tidak, memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolahnya ke jenjang pendidikan berikutnya.

Bertepatan dengan hal tersebut, ada seorang pemuda yang masih berstatuskan mahasiswa UIN Antasari yaitu Muhammad Idris dengan usaha yang dilakukannya beserta teman-teman sejawatnya memberikan solusi serta gagasan ide untuk mempergunakan 3 buah gedung kelas agar disepakati dalam mendirikan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama bernuansa Islami. Akhirnya pada tahun pelajaran 1985-1986 berdirilah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama berbasis nilai-nilai agama yang dapat dikenal sebagai MTs Raudhatussyubban.

##### **2. Identitas MTs Raudhatussyubban**

Nama Sekolah : MTs Raudhatussyubban

Nomor Statistik Sekolah : 121263030037

NSM : 212630304016

NPSN	: 69854111
Kepla sekolah saat ini	: Abdul Hakim, SHI
Alamat Sekolah	
a. Jalan	: Jl. Veteran Km. 6
b. Desa/Kelurahan	: Sungai Lulut
c. Kecamatan	: Sungai Tabuk
d. Kabupaten	: Banjar
e. Provinsi	: Kalimantan Selatan
f. Kode Pos	: 70653
Tahun Peresmian	: 1985
Pemilik Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Telp. Sekolah	: 05116744956
Email	: <a href="mailto:mts.raudhatussyubban@gmail.com">mts.raudhatussyubban@gmail.com</a>

### **3. Visi dan Misi MTs Raudhatussyubban**

Visi dari MTs Raushatussyubban beriman, berilmu, berketerampilan dan misinya adalah berupaya mencetak kader muslim yang mampu bersosialisasi dan mengembangkan diri sejalan imtaq dan perkembangan IPTEK dengan:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas yang berorientasi pada kehidupan dunia akhirat
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berilmu dan terampil
- c. Menyelenggarakan pendidikan islami yang dapat memenuhi harapan masyarakat banyak.

#### **4. Keadaan Siswa MTs Raudhatussyubban**

MTs Raudhatussyubban pada tahun pelajaran 2022/2023 memiliki siswa sebanyak 453 dan untuk ruang kelasnya terdapat 16 kelas yang terdiri dari:

- a. Kelas VII ada 5 kelas yaitu VII A – VII F
- b. Kelas VIII ada 6 kelas yaitu VIII A – VIII E
- c. Kelas IX ada 5 kelas yaitu IX A – IX E.

Tabel jumlah siswa selengkapnya tersedia pada lampiran 2.

#### **5. Jadwal Belajar**

Proses belajar mengajar di MTs Raudhatussyubban dilaksanakan secara tatap muka, setiap senin sampai dengan sabtu. Pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis kegiatan belajar dilaksanakan pukul 07.45–14.25 WITA, pada hari jum'at kegiatan belajar dilaksanakan pukul 07.00–11.00 WITA, dan pada hari sabtu kegiatan belajar dilaksanakan pukul 07.45–12.35 WITA. Adanya perbedaan waktu kegiatan belajar tersebut dikarenakan pada hari jumat dan sabtu terdapat kegiatan keagamaan.

### **B. Penyajian Data**

#### **1. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran**

Penelitian ini terhitung dari tanggal 22 April 2024 sampai tanggal 4 Mei 2024. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama penelitian adalah aritmetika sosial dengan kurikulum K13 yang terbagi dalam beberapa Kompetensi Dasar dan indikator.

Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum pembelajaran di kelas ini meliputi persiapan berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi materi pembelajaran beserta soal latihan, dan soal tes akhir (*post-test*). Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan. Persiapan pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan secara tatap muka termasuk tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen

<b>Pertemuan ke -</b>	<b>Hari/tanggal</b>	<b>Jam ke</b>	<b>Pokok bahasan</b>
1	Selasa, 23 April 2024	5 – 6	Aritmetika Sosial
2	Rabu, 24 April 2024	1 – 2	Aritmetika Sosial
3	Selasa, 30 April 2024	3 – 4	Tes akhir

Persiapan pembelajaran di kelas kontrol dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan secara tatap muka termasuk tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol

<b>Pertemuan ke -</b>	<b>Hari/tanggal</b>	<b>Jam ke</b>	<b>Pokok bahasan</b>
1	Rabu, 24 April 2024	5 – 6	Aritmetika Sosial
2	Kamis, 25 April 2024	1 – 2	Aritmetika Sosial
3	Rabu, 1 Mei 2024	5 – 6	Tes akhir

Materi aritmetika sosial disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu kelas VII D dan VII E MTs Raudhatussyubban. Masing-masing diberikan perlakuan sebagaimana yang telah ditentukan pada metode penelitian. Deskripsi pelaksanaan pembelajarannya diuraikan sebagai berikut.

### **a. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran kelas Eksperimen**

Pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan dengan berdiferensiasi berbantuan media interaktif terintegrasi nilai-nilai keislaman di MTs Raudhatussyubban menggunakan model pembelajaran LOK-R. Pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir (penutup). Tahapan dalam pembelajaran intinya yaitu literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi. Secara rinci dijelaskan pada bagian-bagian berikut.

#### **1) Kegiatan Awal**

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen guru mengawali dengan mengucapkan salam kepada seluruh siswa, dilanjutkan menanyakan kabar dan kesiapan belajar kepada siswa. Guru kemudian mengajak siswa untuk membaca doa sebelum belajar. Guru memeriksa kehadiran siswa pada pembelajaran hari tersebut. Guru kemudian memberikan apersepsi kepada siswa, bertanya tentang materi sebelumnya yang diperlukan untuk materi baru, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan berani menyuarkan pendapat mereka dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan awal ini guru tidak lupa menyisipkan nilai-nilai keislaman selain mengajak berdoa bersama, pembelajaran juga dimulai dengan membaca Basmalah.

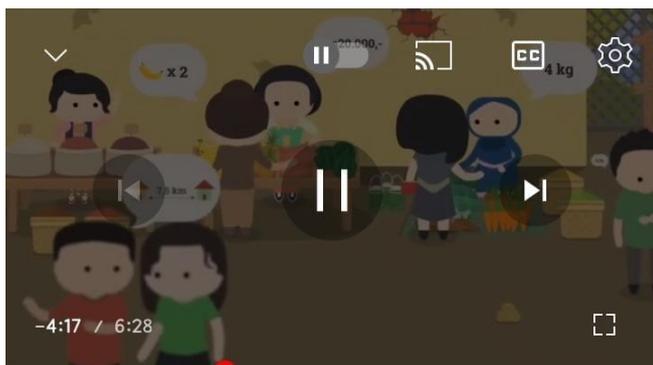
Sesuai dengan pembelajarannya yang berdiferensiasi proses yaitu gaya belajar siswa, sebelum memasuki kegiatan inti guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Tes

gaya belajar ini telah dilakukan sebelumnya dengan siswa mengisi angket gaya belajar. Terdapat 11 orang dengan gaya belajar visual, 8 orang dengan gaya belajar auditori dan 11 orang dengan gaya belajar kinestetik. Angket dan data hasil pengisian angket terlampir pada halaman 87-90.

Kemudian guru membagikan bahan ajar berupa LKPD interaktif kepada siswa dan memberikan arahan terkait penggunaannya. LKPD yang dibagikan memiliki pokok materi yang sama yaitu materi aritmetika sosial. Terdapat 3 jenis LKPD, LKPD untuk gaya belajar visual, auditori dan kinestetik yang didalamnya terdapat petunjuk yang menuntun siswa untuk memproses materi sesuai dengan gaya belajarnya.

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yang pertama yaitu tahap literasi, siswa menyimak bersama video bertema ilmu aritmetika sosial terintegrasi nilai-nilai keislaman dengan membuka tautan yang telah disediakan pada halaman LKPD.



Gambar 4. 1 *Screen Shot* Aritmetika Sosial pada Video Pembelajaran

Video tersebut berisi penelusuran sejarah perkembangan ilmu aritmetika sosial, pengenalan tokoh ilmuwan muslim, contoh dan ilustrasi dari ilmu yang

aritmetika sosial yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta menampilkan ayat al-Qur'an yang relevan.



Gambar 4. 2 *Screen Shot* Ayat al-Qur'an pada Video Pembelajaran

Selanjutnya, kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori disajikan materi aritmetika sosial yang termuat di dalam video pembelajaran maupun teks langsung yang terdapat pada LKPD. Berbeda dengan kelompok siswa dengan gaya belajar audio dan visual, kelompok kinestetik melakukan kegiatan bermain peran terkait materi pelajaran dengan mengikuti petunjuk pada LKPD. Guru memberikan arahan dan bantuan dalam proses siswa memahami materi pelajaran.



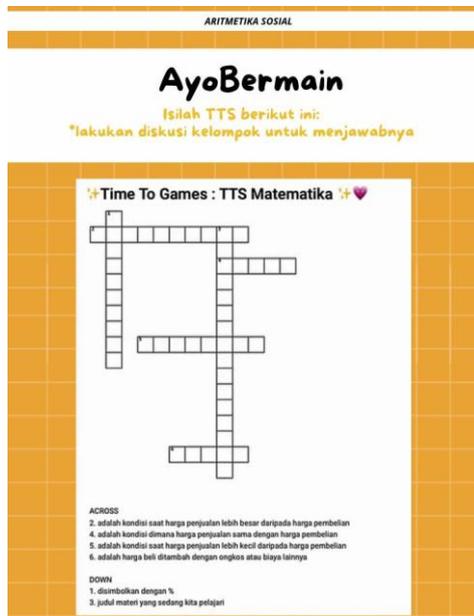
Gambar 4. 3 Interaksi Guru dan Siswa pada Pembelajaran

Tahap kegiatan inti selanjutnya adalah orientasi, guru mengarahkan siswa mengelola informasi yang didapatkan sesuai minat siswa dengan gaya belajar yang

disukai. Kelompok visual mencatat hasil temuan, membuat rangkuman, bagan dan gambar, pada bagian LKPD yang telah disediakan. Kelompok auditori melakukan diskusi, membuat rangkuman dari hasil temuannya terkait materi. Kelompok kinestetik menuangkan hasil temuannya dalam kegiatan bermain perannya pada LKPD. Siswa menuangkan hasil temuannya pada kolom khusus laporan kegiatan pada lembaran LKPD interaktif.

Selanjutnya tahap kolaborasi, siswa menyelesaikan permasalahan pada LKPD, di sini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil pemecahan masalah yang telah dikerjakan peserta didik pada LKPD sesuai ciri khas gaya belajar masing-masing siswa. Akhir dari kegiatan inti ini adalah refleksi pencapaian siswa, guru menanyakan kepada siswa terkait kesan, harapan, kritik serta kesimpulan yang dapat diambil dari pembelajaran.

Pada pertemuan pertama dan kedua pada penelitian ini, pembelajaran diterapkan dengan cara yang kurang lebih sama namun terdapat sedikit perbedaan yaitu pada pertemuan kedua yang dalam kegiatan belajarnya disisipkan *games* sederhana yaitu mengisi teka-teki silang “Ayo bermain: TTS Matematika” pada lembaran menuju akhir di LKPD.



Gambar 4. 4 Silang LKPD Interaktif hal.10

Jadi, dalam pembelajaran ini selain diberikannya soal latihan pada LKPD, guru mengajak siswa bermain *games* sengaja di rancang agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif serta secara sederhana dapat mengukur sejauh mana siswa dapat menangkap dan memahami pembelajaran. Siswa memecahkan teka-teki silang yang pertanyaan-pertanyaannya berkaitan dengan definisi-definisi yang telah dipelajari dalam pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan ketiga penelitian ini, untuk mengetahui hasil belajar siswa, dilakukan tes akhir yaitu siswa menyelesaikan soal berbentuk uraian yang dikerjakan secara mandiri.

### 3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir yang merupakan penutup pertemuan pada setiap pembelajaran, guru mengajak siswa bersyukur dengan menyebutkan nama Allah

serta memuji-Nya atas terlaksananya kegiatan pembelajaran yang baik dan dilanjutkan mengucapkan salam.

#### **b. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol**

Pembelajaran di kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Guru menggunakan model pembelajaran LOK-R yang juga diberlakukan di kelas eksperimen. Pembelajaran pada kelas kontrol yaitu dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir (penutup). Tahapan dalam pembelajaran intinya yaitu literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi. Secara rinci dijelaskan pada bagian-bagian berikut.

##### **1) Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol guru mengawali dengan mengucapkan salam kepada seluruh siswa, dilanjutkan menanyakan kabar dan kesiapan belajar kepada siswa. Guru kemudian mengajak siswa untuk membaca doa sebelum belajar. Guru kemudian mengajak siswanya untuk membaca doa sebelum belajar, memulai pelajaran dengan memeriksa kehadiran siswa dan kemudian memberikan informasi tentang materi sebelumnya yang mereka butuhkan untuk materi hari ini. Dalam setiap kegiatan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan berani menungkapkan pendapat mereka.

Sebelum memasuki kegiatan inti guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota 4-5 orang yang dipilih secara acak.

## **2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti yang pertama yaitu tahap literasi, siswa disajikan materi aritmetika sosial, guru memberikan arahan dan bantuan dalam proses siswa memahami materi pelajaran. Setelah itu pada tahap kedua yaitu orientasi, guru mengarahkan siswa mengelola informasi yang didapatkan. Siswa mencatat hasil temuan dan mendiskusikannya secara berkelompok. Selanjutnya tahap kolaborasi, siswa menyelesaikan permasalahan pada LKPD. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil pemecahan masalah yang telah dikerjakan siswa pada LKPD. Kegiatan inti menuju pada tahap akhir yaitu refleksi pencapaian siswa, guru menanya kepada siswa terkait kesan, harapan, kritik, serta kesimpulan yang dapat diambil dari pembelajaran.

## **3) Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir yang merupakan penutup pertemuan pada setiap pembelajaran, Guru mengajak peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucap syukur dilanjutkan dengan mengucapkan salam.

## **2. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas VII D yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol) dan VII E sebagai kelas yang diberi perlakuan (kelas eksperimen) dalam 2 kali pertemuan ini diperoleh melalui pengamatan observer. 10 Apek yang diamati mengenai aktivitas belajar siswa yaitu: siswa membuat kelompok sesuai intruksi guru, siswa memperhatikan penjelasan materi yang dipaparkan guru, siswa menuangkan informasi yang didapatkan sesuai gaya belajar yang disukai, siswa aktif dalam kegiatan diskusi,

siswa mengikuti arahan guru, siswa memberikan bantuan pada teman kelompok yang kesulitan dalam memahami materi, siswa menjalankan intruksi LKPD dengan baik, siswa fokus pada saat mengerjakan tugas yang diberikan, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa dapat memberikan kesimpulan terhadap hal yang telah dipelajari.

Pada tabel berikut ini disajikan rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar siswa.

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

Aspek	Nilai Aktivitas			
	Pertemuan 1	Kategori	Pertemuan 2	Kategori
A1	94%	Sangat Aktif	90,32%	Sangat Aktif
A2	77,41%	Aktif	61,12%	Aktif
A3	-	-	-	-
A4	64,51%	Aktif	23%	Kurang Aktif
A5	90,32%	Sangat Aktif	83,87%	Sangat Aktif
A6	83,87%	Sangat Aktif	83,87%	Sangat Aktif
A7	80,64%	Aktif	77,41%	Aktif
A8	67,74%	Aktif	23%	Kurang Aktif
A9	77,41%	Aktif	58,06%	Cukup Aktif
A10	61,29%	Aktif	54,83%	Cukup Aktif
<b>Rata-rata</b>	<b>77%</b>	<b>Aktif</b>	<b>62%</b>	<b>Aktif</b>

Berdasarkan tabel hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol, terlihat bahwa pada aspek yang diamati A1, A5, dan A6 pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua aktivitas belajar siswa dalam kategori sangat baik. Pada A2 dan A7 pertemuan pertama dan kedua aktivitas belajar siswa dalam kategori aktif. Pada A4 dan A8 pertemuan pertama aktivitas belajar siswa dalam kategori aktif kemudian pada pertemuan kedua kategori kurang aktif. Pada aspek A9 dan A10 pertemuan pertama keaktifan siswa kategori aktif kemudian

pertemuan kedua kategori cukup aktif. Rata-rata keaktifan siswa pada pertemuan pertama adalah 77% kategori aktif dan untuk pertemuan kedua 62% kategori aktif.

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Aspek	Nilai Aktivitas			
	Pertemuan 1	Kategori	Pertemuan 2	Kategori
A1	100%	Sangat Aktif	100%	Sangat Aktif
A2	96,66%	Sangat Aktif	96,66%	Sangat Aktif
A3	100%	Sangat Aktif	100%	Sangat Aktif
A4	93,33%	Sangat Aktif	100%	Sangat Aktif
A5	93,33%	Sangat Aktif	96,66%	Sangat Aktif
A6	90,00%	Sangat Aktif	93,33%	Sangat Aktif
A7	100%	Sangat Aktif	100%	Sangat Aktif
A8	90,00%	Sangat Aktif	86,66%	Sangat Aktif
A9	96,66%	Sangat Aktif	100%	Sangat Aktif
A10	86,66%	Sangat Aktif	93,33%	Sangat Aktif
<b>Rata-rata</b>	<b>95%</b>	<b>Sangat Aktif</b>	<b>97%</b>	<b>Sangat Aktif</b>

Berdasarkan tabel hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen, terlihat bahwa pada setiap aspek yang diamati, aktivitas belajar siswa memiliki kategori sangat aktif. Sehingga rata-rata keaktifan siswa pada pertemuan pertama adalah 95% kategori sangat aktif dan untuk pertemuan kedua 97% dengan kategori sangat aktif. Perhitungan lengkap terdapat pada lampiran 21, halaman 149-150.

### 3. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil *post-tes* siswa. *Post-tes* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan yaitu pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media interaktif terintegrasi nilai-nilai keislaman materi aritmetika sosial pada kelas eksperimen dan hasil belajar siswa tanpa diberi perlakuan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media interaktif

terintegrasi nilai-nilai keislaman materi aritmetika sosial (model pembelajaran konvensional) pada kelas kontrol. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 5 Distribusi Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir

<b>Data</b>	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
Tes akhir program pembelajaran	30 Orang	31 Orang
Jumlah siswa keseluruhan	30 Orang	31 Orang

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen yaitu kelas VII E MTs Raudhatussubban diikuti oleh 30 siswa atau dipersentasikan dengan 100 %. Kemudian di kelas kontrol yaitu kelas VII D MTs Raudhatussubban diikuti oleh 31 siswa atau dipersentasikan dengan 100 %.

Rangkuman hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes akhir dapat dilihat pada penjelasan berikut ni.

#### a) Kelas Eksperimen

Tabel 4. 6 Deskripsi Tes Akhir Siswa Kelas Eksperimen

<b>Mean</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Varian</b>	<b>Skor Maksimum</b>	<b>Skor Minimum</b>
92,5000	4,68858	95,000	100	85

Hasil tes akhir siswa di kelas eksperimen ditunjukkan dalam tabel: rata-rata 92,5000, standar deviasi 4,68858, varian 95,0000, skor maksimum 100, dan skor minimum 85. Perhitungan tersedia dalam lampiran 19.

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kelas Eksperimen

<b>Nilai</b>	<b>F</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>%</b>
90 – 100	24	Sangat baik	80%
80 – 89	6	Baik	20%
70 – 79	0	Cukup	0%
60 – 69	0	Kurang	0%
0 – 60	0	Sangat kurang	0%

Siswa dalam kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang baik. Tabel menunjukkan bahwa 8 siswa, atau 27,58% memiliki kualifikasi sangat baik; 7 siswa, atau 24,15% memiliki kualifikasi baik; 10 siswa, atau 34,48% memiliki kualifikasi cukup; dan 4 siswa, atau 13,79% memiliki kualifikasi kurang.

#### b) Kelas Kontrol

Tabel 4. 8 Deskripsi Tes Akhir Siswa Kelas Kontrol

Mean	Standar Deviasi	Varian	Skor Maksimum	Skor Minimum
65,9677	14,51547	210,699	85	25

Hasil tes akhir siswa di kelas kontrol dalam tabel: rata-rata sebesar 65,967, standar deviasi sebesar 14,51547, varian 210,699, skor maksimum 85, dan skor minimum sebesar 25. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 19.

Tabel 4. 9 Distribusi Tes Akhir Siswa Kelas Kontrol

Nilai	F	Kualifikasi	%
90 – 100	0	Sangat baik	0%
80 – 89	7	Baik	22,80%
70 – 79	9	Cukup	29,03%
60 – 69	8	Kurang	25,81%
0 – 60	7	Sangat kurang	22,80%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol terdapat 0% orang siswa tidak terdapat siswa pada kualifikasi sangat baik, 7 orang siswa atau 22,80% pada kualifikasi baik, 8 orang siswa atau 25,81% pada kualifikasi cukup, dan 7 orang siswa atau 22,80% pada kualifikasi kurang.

#### 4. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil data dari hasil *post-test* (tes akhir) yaitu tes hasil belajar siswa pada aritmetika sosial yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 10 Deskripsi Hasil Tes

	<b>Kelas eksperimen</b>	<b>Kelas kontrol</b>
Nilai tertinggi	100	85
Nilai terendah	85	25
Rata – rata	92,5000	65,9677
Standar deviasi	4,68858	14,51547

Berdasarkan tabel, hasil *post-test* siswa di kelas eksperimen menunjukkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 85, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 92,500 dan standar deviasi 4,68858. Hasil siswa di kelas kontrol menunjukkan nilai tertinggi 85, dan nilai terendah 25, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 65,9677 dan standar deviasi 14,51547. Perhitungan terperinci dapat ditemukan dalam lampiran 19.

### 5. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data.

Berikut akan disajikan rangkuman uji normalitas hasil belajar siswa.

Tabel 4. 11 Deskripsi Uji Normalitas

	<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>
<b>N</b>	30	31
<b>Taraf signifikansi</b>	0,000	0,001
<b><math>\alpha</math></b>	0,05	0,05
<b>Ketentuan</b>	Taraf signifikansi > 0,05	Taraf signifikansi > 0,05
<b>Kesimpulan</b>	Tidak Berdistribusi Normal	Tidak Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi untuk kelas eksperimen yaitu  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol yaitu  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 19.

## 6. Uji U

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji *U Main Whitney*.

Tabel 4. 12 Rangkuman Uji *U Main Whitney*

Kelas	Asymp Sig.	$\alpha$	Keterangan
Kelas Kontrol	0,000	0,05	H <sub>a</sub>
Kelas Eksperimen			

Hasil *Output SPSS* nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* untuk hasil belajar siswa dengan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media interaktif terintegrasi nilai-nilai keislaman dan yang tidak menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media interaktif terintegrasi nilai-nilai keislaman adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga H<sub>a</sub> diterima artinya terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar antara siswa yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media interaktif terintegrasi nilai-nilai keislaman dan yang tidak menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media interaktif terintegrasi nilai-nilai keislaman. *Output SPSS* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19.

## C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media interaktif terintegrasi nilai-nilai keislaman materi aritmetika sosial kelas VII yaitu dengan melihat aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dengan aspek yang diamati, diketahui terdapat 31 siswa pada kelas kontrol dan 30 siswa pada kelas

eksperimen. Rata-rata persentase tingkat pencapaian aktivitas belajar siswa dari total keseluruhan siswa pada tiap aspek pada pembelajaran aritmetika sosial kelas kontrol pertemuan pertama adalah 77% dan pertemuan kedua 62% yang keduanya masuk dalam kategori aktif. Jika dibandingkan aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua tingkat pencapaiannya memiliki selisih sebesar 15% yaitu kelas kontrol pertemuan kedua memiliki aktivitas belajar yang lebih rendah. Pada saat peneliti melakukan kegiatan mengajar di kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional, terlihat bahwa antusias siswa dalam pembelajaran serta dalam kegiatan diskusi tidak terlalu tinggi, beberapa siswa terlihat tidak terlalu bersemangat dalam belajar atau mendengarkan penjelasan guru dan berdiskusi, beberapa siswa tampak tidak fokus pada saat mengerjakan tugas yang diberikan dan beberapa terlihat berbicara dengan teman sebangkunya namun pembicaraannya bukan dalam konteks pelajaran. Penelitian terdahulu yang sejalan dengan ini menyebutkan ketika siswa tidak terlibat aktif pada proses pembelajaran, menahan diri untuk menyuarakan pendapat, serta tidak menunjukkan minatnya dalam belajar adalah sebagian besar dari akibat tidak adanya variasi strategi pembelajaran.<sup>1</sup> Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan observer yang dapat dilihat pada tabel 4.4, pada A5 yaitu aspek siswa aktif dalam berdiskusi, A8 yaitu aspek siswa fokus pada saat mengerjakan tugas yang diberikan dan A9 yaitu aspek siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang pada aspek-aspek tersebut tingkat pencapaian aktivitas belajar siswa tidak terlalu tinggi. Dalam pengamatan di kelas kontrol, A3

---

<sup>1</sup> Ni Putu Wahyunita Savitri dan I Dewa Putu Juwana, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Denpasar," *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)* 13, no. 2 (September 29, 2023): 98, <https://doi.org/10.36733/jsp.v13i2.6069>.

yaitu aspek siswa menuangkan informasi yang didapatkan sesuai gaya belajar yang disukai, aktivitas ini tidak dapat terdeteksi/terlihat. Hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa pembelajaran konvensional yang basisnya *teacher centered* dengan prosedur didaktik kurang efektif, karena pembelajaran dengan pola demikian hanya efektif apabila digunakan dalam konteks menyampaikan informasi teoritis atau berbentuk pengertian.<sup>2</sup> Selain itu peserta didik memerlukan suasana baru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan mereka kebebasan untuk berekspresi dan berkreasi.<sup>3</sup>

Rata-rata persentase tingkat pencapaian aktivitas belajar siswa dari total keseluruhan siswa pada tiap aspek pada pembelajaran aritmetika sosial kelas eksperimen pertemuan pertama adalah 92% dan pertemuan kedua 97% yang keduanya masuk dalam kategori sangat aktif. Jika dibandingkan aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua tingkat pencapaiannya memiliki selisih sebesar 5% yaitu pertemuan kedua memiliki aktivitas belajar yang lebih tinggi. Pada saat peneliti melakukan kegiatan mengajar di kelas eksperimen dengan berdiferensiasi berbantuan media interaktif terintegrasi nilai-nilai keislaman terlihat bahwa siswa begitu antusias dalam belajar, siswa dapat menuangkan informasi yang didupatkannya sesuai dengan gaya belajarnya hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 yaitu hasil pengamatan observer aspek A9 dengan tingkat pencapaian aktivitas

---

<sup>2</sup> Arif Mahdiyanto, Eko Supri Murtiono, and Ag Thamrin, "Perbandingan Penggunaan Model Pembelajaran Konvensional dan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Gambar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas XI TGB A SMKN 2 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017," *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education* 3, no. 1 (July 31, 2016): 9, accessed July 15, 2024.

<sup>3</sup> Vera Angelina Pesik et al., "Presepsi Guru dan Siswa terhadap Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Project Mata Pelajaran Seni Budaya Merdeka Belajar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 7, no. 1 (March 31, 2024): 2472.

belajar siswa yang tinggi. Selain itu aspek lainnya seperti siswa memperhatikan penjelasan materi dengan baik, aktif dalam kegiatan diskusi, fokus pada saat mengerjakan tugas serta mengikuti arahan guru terpenuhi dengan baik hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 keseluruhan aspeknya dari A1 sampai A10. Temuan ini diukung penelitian oleh Sutrisno dkk.bahwa pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar mampu mengurangi kesenjangan belajar, meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar dan telah terbukti meningkatkan prestasi akademik siswa karena mereka memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memahami materi pelajaran secara menyeluruh dan pembelajaran ini lebih relevan dan menarik bagi siswa.<sup>4</sup> Kemudian, pembelajaran dengan bantuan media dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan minat baru, membangkitkan motivasi/rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.<sup>5</sup> Dalam suatu pembelajaran menggunakan metode, media ataupun integrasi suatu ilmu dapat menjadi penting karena pengaruhnya yang baik terhadap pembelajaran. Hal ini di kemukakan oleh Yunita & Imam yang hasil penelitiannya meyakini bahwa pengaruh pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman sangat baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan melahirkan karakter yang baik pada siswa.<sup>6</sup> Penelitian tersebut dapat dikatakan *relate* dan mendukung hasil penelitian ini.

---

<sup>4</sup> Lucky Taufik Sutrisno, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang, "Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 2 (August 5, 2023): 762, accessed July 15, 2024, <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/76475>.

<sup>5</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran*, 20.

<sup>6</sup> Yugita Rahmi et al., "Pengaruh Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (July 1, 2023): 29.

Berdasarkan pengambilan keputusan, karena pada pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol dengan kategori aktif dan dan pada kelas eksperimen dengan kategori sangat aktif maka tingkat pencapaian yang didapatkan oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan memenuhi aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini.

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari kelas kontrol yang tidak menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media interaktif terintegrasi nilai-nilai keislaman dan kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media interaktif terintegrasi nilai-nilai keislaman pada penelitian ini didapatkan dari *post-test* yaitu pemberian soal tes berisi tes uraian kepada siswa seperti yang telah ditampilkan pada tabel 4.10 bahwa hasil belajar dari kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan signifikan. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas kontrol 65,967 sedangkan pada kelas eksperimen 92,500. Perolehan taraf signifikansi yang diproses berbantuan SPSS 26 Uji *U Main Whitney* dari hasil belajar siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sesuai dengan acuan yang digunakan dalam pengambilan keputusan  $\text{Sig} < 0.5$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas VII D sebagai kelas kontrol dan kelas VII E sebagai kelas eksperimen di MTs Raudhatussyubban.

Hasil analisis dari pengujian hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ini sejalan dengan penelitian Amanda, Mujiyem & Prasetyo yang menyatakan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar matematika dalam

pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media interaktif berpengaruh positif atau lebih baik daripada pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.<sup>7</sup> Peneliti juga menemukan penelitian yang turut mendukung variabel integrasi nilai-nilai keislaman juga diterapkan pada penelitian ini bahwa pengaruh integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika adalah sangat baik terhadap motivasi belajar siswa, meningkatkan karakter positif siswa seperti memiliki sikap jujur, adil, bertanggung jawab, konsisten, percaya diri dan teliti.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian, aktivitas belajar siswa pada pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media interaktif terintegrasi nilai-nilai keislaman materi aritmetika sosial pada penelitian ini memiliki kategori taraf pencapaian sangat aktif. Kemudian terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

---

<sup>7</sup> Amanda Bella Sasmita, Mujiyem Sapti, and Prasetyo Budi Darmono, "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis RME Menggunakan Media Interaktif Quizwhizzer terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa," *Universitas Muhammadiyah Purworejo* 8, no. 2 (n.d.): 385.

<sup>8</sup> Rahmi et al., "Pengaruh Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa," 28.